

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami perkembangan fundamental bagi kehidupan baik itu fisik maupun mental. Menurut Berk dalam Sofyan (2015) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia emas (golden age) dimana pada usia ini seluruh aspek perkembangan anak berkembang sangat pesat.

Pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang diberikan untuk anak mulai dari sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan kepada anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani dapat berkembang secara optimal dan anak lebih siap untuk memasuki dunia sekolah dasar. (Depdiknas USPN dalam Sujiono).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup seluruh upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses pendidikan dengan cara melibatkan anak langsung ke dalam kehidupan sehari-hari agar anak bisa belajar melalui pengalaman langsung dari lingkungan sekitar.

Lebih lanjut dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2013 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak

untuk merangsang dan memaksimalkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak. Menurut (Sofyan) pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Terdapat pula 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek perkembangan tersebut adalah perkembangan kognitif, sosial, emosional, bahasa, nilai agama dan moral fisik motorik dan seni. Setiap aspek perkembangan harus diberikan rangsangan yang tepat, sehingga anak dapat berkembang serta mengurangi adanya hambatan yang akan dialami anak.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak adalah aspek perkembangan kognitif. Kognitif berkaitan erat dengan kemampuan pikiran anak yang terjadi didalam otak, sehingga kemampuan kognitif seorang anak perlu diasah dan diupayakan perkembangannya. Kemampuan kognitif ini juga saling berhubungan dengan pengetahuan yang diperoleh anak dari proses mengamati lingkungan atau kejadian disekitar anak. Cepat tidaknya individu dalam menyelesaikan masalah sangat tergantung pada kemampuan kognitif yang dimilikinya. Oleh karena itu, kemampuan kognitif seorang anak memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan potensi dalam diri anak untuk tahap berikutnya.

Pada rentang usia 5-6 tahun, anak sudah mulai memasuki pra sekolah dasar yang merupakan masa kesiapan untuk memasuki pendidikan formal. (Susanto dalam Dista, 2019). Sehingga ketika anak diberi stimulus tentang hal disekelilingnya, respon yang diberikan juga berkualitas dikarenakan tingginya potensial untuk belajar. Anak memiliki cara yang berbeda dengan orang dewasa

ketika bertindak, yang mana lebih mengedepankan proses daripada hasil. Anak menghiraukan hasil yang ada, namun menjalani proses petualang yang menyenangkan sebab anak memiliki karakter aktif, rasa ingin tahu, imajinasi dan semangat tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, bahwa berkaitan dengan kemampuan kognitif anak dapat distimulasi sesuai dengan usianya. Proses kognitif meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Anak yang berusia 4-6 tahun lingkup kemampuan kognitifnya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) belajar dan pemecahan masalah, 2) berpikir logis dan 3) berpikir simbolik. Penelitian ini akan memfokuskan pada kemampuan kognitif anak dalam lingkup kemampuan pemecahan masalah.

Pemecahan masalah merupakan salah satu aspek kemampuan berpikir kritis yang harus dikembangkan setiap individu, karena pada prinsipnya masalah ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya pada setiap anak memiliki potensi dalam kemampuan pemecahan masalah dalam tingkatan yang bervariasi. Pemecahan masalah adalah memberdayakan anak-anak untuk berpikir tentang diri mereka sendiri dan orang lain, serta mendorong mereka untuk mengembangkan pemahaman diri dalam masyarakat yang lebih luas. Kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini adalah kemampuan untuk menggunakan pengalamannya dalam merumuskan hipotesis, mengumpulkan data membuat

keputusan tentang hipotesis, dan membuat kesimpulan tentang informasi yang mereka peroleh dalam proses ilmiah.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09-10 Januari 2020 di TK Nurul Khoir Kota Jambi kelas B2 menunjukkan bahwa terdapat 15 anak yaitu AZ, DHN, HK, NN, RMK, SPN, FN, RU, MZ, MN, MSK, FS, SKS, WS dan MHA. Peneliti melihat saat proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas, terdapat masalah yakni berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah pada anak. Diketahui ada 6 anak yang kemampuan pemecahan masalahnya sudah mulai berkembang dengan optimal, dan ada 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan. Namun, terdapat pula 7 anak yang kemampuan pemecahan masalahnya masih belum berkembang dengan optimal.

Proses pembelajaran didalam kelas menunjukkan adanya permasalahan berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah anak, yakni ketika guru bertanya kepada anak seperti apa jika air ditumpahkan didalam kelas dan apa yang akan terjadi ketika air ditumpahkan, anak kesulitan dan kebingunan. Anak juga belum mampu untuk memecahkan masalah sederhana.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemecahan masalah dalam perkembangan kognitif pada anak masih perlu dioptimalkan dan perlu adanya lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang anak. Sebagai pendidik perlu mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang memberikan dampak baik bagi anak serta mendorong anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah begitu penting bagi anak untuk dikembangkan. Kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini sebaiknya diajarkan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut Setiasih (Fardiana, 2014) kemampuan pemecahan masalah pada anak TK tidak akan tercapai secara optimal jika dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan pemberian tugas, akan tetapi harus dilakukan melalui pembelajaran yang mampu melibatkan pikiran anak secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan yang menyenangkan.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak usia dini salah satunya metode pembelajaran proyek. Model pembelajatron proyek merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan pengalaman langsung dan sesuai dengan lingkungan sekitar anak. Penerapan pendekatan proyek dalam pembelajaran dapat melibatkan pikiran anak melalui kegiatan observasi dan penyelidikan tentang topik dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan pemaparan di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yaitu **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Mertode Proyek di TK Nurul Khoir Kota Jambi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Anak belum bisa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif.
2. Anak kesulitan dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
3. Anak belum mampu menerapkan pengetahuan dalam konteks yang baru.
4. Anak kesulitan untuk menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana tingkatan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia 5-6 tahun menggunakan metode proyek di TK Nurul Khoir.

#### **1.3.2 Rumusan Masalah Khusus**

1. Bagaimana tingkatan kemampuan Pemecahan Masalah pada anak usia 5-6 tahun pada aspek menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki di TK Nurul Khoir?
2. Bagaimana tingkatan kemampuan Pemecahan Masalah pada anak usia 5-6 tahun pada aspek memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial menggunakan metode proyek di TK Nurul Khoir?
3. Bagaimana tingkatan kemampuan Pemecahan Masalah pada anak usia 5-6 tahun pada aspek menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru menggunakan metode proyek di TK Nurul Khoir?
4. Bagaimana tingkatan kemampuan Pemecahan Masalah pada anak usia 5-6 tahun pada aspek menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah menggunakan metode proyek di TK Nurul Khoir?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan peneliti diatas, maka tujuan penelitian ingin dicapai adalah untuk Menganalisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Proyek di TK Nurul Khoir Kota Jambi.

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk Menganalisis Tingkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Proyek di TK Nurul Khoir Kota Jambi.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Bagaimana tingkatan kemampuan Pemecahan Masalah pada anak usia 5-6 tahun pada aspek menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki di TK Nurul Khoir?
2. Bagaimana tingkatan kemampuan Pemecahan Masalah pada anak usia 5-6 tahun pada aspek memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial menggunakan metode proyek di TK Nurul Khoir?
3. Bagaimana tingkatan kemampuan Pemecahan Masalah pada anak usia 5-6 tahun pada aspek menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru menggunakan metode proyek di TK Nurul Khoir?
4. Bagaimana tingkatan kemampuan Pemecahan Masalah pada anak usia 5-6 tahun pada aspek menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah menggunakan metode proyek di TK Nurul Khoir.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan kognitif anak dalam pemecahan masalah anak dengan mengetahui dimana letak kesulitan kemampuan pemecahan masalah pada anak agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

### **1.5.2 Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan kemampuan kognitif yang dialami oleh anak, sehingga guru dapat mengambil tindakan tepat untuk mengatasi masalah dalam kemampuan pemecahan masalah anak.

#### 2. Bagi anak

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan kemampuan kognitif yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

#### 3. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang kesulitan kemampuan kognitif pemecahan masalah anak dan memberikan solusi kepada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Khoir Kota Jambi.

#### 4. Bagi sekolah

Memberikan gambaran kemampuan kognitif pemecahan masalah, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional dari permasalahan akan dibahas sebagai berikut:

#### 1. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah penemuan langkah-langkah untuk mengatasi kesenjangan yang ada. Pemecahan masalah menekankan pada penggunaan proses ilmiah secara efektif oleh anak untuk melakukan suatu penyelidikan terhadap sesuatu objek atau peristiwa tertentu yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

#### 2. Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang sangat dalam untuk mengembangkan keterampilan anak dalam memecahkan masalah yang mereka alami sehari-hari. Selain itu metode proyek juga mengembangkan kepribadian anak terutama dalam hal bekerjasama dengan orang lain.